

mendapatkan keselamatan di suatu Pendidikan agar tetap mendapatkan pembelajaran.

Pemerintah memutuskan untuk pembelajaran *online* dan tatap muka terbatas sehingga guru dan peserta didik dituntut untuk menyesuaikan dengan keadaan sehingga pembelajaran berjalan sesuai yang direncanakan Peserta didik tetap memperoleh pembelajaran meskipun harus dilakukan secara *online*.

Setelah diadakan observasi peserta didik merasa jenuh dalam pembelajaran *online*, hal tersebut membuat peserta didik tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran *online* dengan aktif, tertib, baik, dan disiplin. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris kompetensi peserta didik juga mempunyai kesulitan dalam kemampuan berbicara.

Indonesia sebagai negara kepulauan dimana sumber daya laut yang masih luas belum dapat dimanfaatkan secara optimal maka penerapan kurikulum kemaritiman dalam pelajaran Bahasa Inggris sangat perlu untuk diterapkan. Berdasarkan penerapan dalam bidang kemaritiman adalah perhatian utama pembangunan Indonesia saat ini, untuk agar dapat mendukung misi dari pembangunan kemaritiman nasional. Indonesia merupakan negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berdasarkan kepentingan nasional menuju Poros Maritim Dunia. Sehingga peserta didik menyadari pentingnya memanfaatkan sumber daya laut dan menjaga kelestarian lingkungan di laut dimana Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat banyak pulau-pulau kecil dan dikelilingi lautan. Menurut latar belakang tersebut dapat disimpulkan yaitu "Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran *online* dalam menerapkan kemampuan berbicara ekspresi "Suggestion" muatan kemaritiman melalui "WhatsApp Chat"?

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (PERMENDIKBUD No.20 Tahun 2016) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan meliputi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Memiliki pengetahuan konseptual, faktual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, seni, budaya teknologi, dan humaniora. Oleh karena itu pembelajaran dengan muatan kemaritiman ini dapat mengaitkan pengetahuan kemaritiman dalam konteks kehidupan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan di sekitar,

negara, bangsa, kawasan regional dan internasional.

Pembelajaran dengan muatan kemaritiman dapat diterapkan dengan pembelajaran yang kooperatif untuk menerapkan kemampuan kompetensi berbicara pada materi suggestion. Menurut Karba (2019) mengatakan bahwa Numbered Heads Together (NHT) dengan pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki peserta didik dalam keterampilan berbicara dengan materi "Suggestion and Offer" model ini juga dapat memperbaiki dalam merespon materi "Suggestion" dan "Offer" telah dilakukan Kelas XI IPS 2 di SMA Denpasar.

Berdasarkan penelitian dari Megayanti (2021) "Implementation of Learning Principles in Distance Learning through the WhatsApp Application" mengatakan bahwa prinsip pembelajaran yaitu memberikan motivasi, perhatian, keaktifan, keikutsertaan secara langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu telah diimplementasikan dengan baik meskipun dengan pembelajaran jarak jauh melalui "WhatsApp chat".

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Hindrasti (2018) yang berjudul "Reorientasi Pembelajaran Sains Berbasis Literasi Kelautan" menyatakan bahwa sains yang diajarkan berbasis literasi kelautan dengan pendekatan sistem. Pendekatan tersebut diharapkan siswa dapat memahami dan menanggapi isu-isu sosiosaintifik yang banyak ditemukan pada kehidupan laut. Hal ini penting untuk diterapkan dalam pembelajaran materi "suggestion" dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan penelitian telah yang dilakukan Waryanto (2006) mengatakan pembelajaran *online* itu dapat dilakukan tanpa terbatas ruang dan waktu yang merupakan salah satu inovasi yang harus diikuti saat ini dengan berbagai sumber serta kemandirian bagi peserta didik kemandirian sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran secara efektif.

Rosenberg (2001) mengatakan bahwa *E-learning* adalah pembelajaran yang memakai teknologi internet untuk menyampaikan serangkaian penyelesaian yang dapat menambah pemahaman materi dari pengetahuan dan keterampilan. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan materi pelajaran, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan dapat dilakukan dengan berulang-ulang, maka peserta didik dapat lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran. Di dalam *E-*

learning, guru berperan digantikan oleh komputer dan panduan elektronik yang dirancang oleh “*contents writer*”, designer *E-learning* dan pemrogram komputer.

Menurut Hartley (2001) *E-learning* adalah model belajar mengajar yang dapat memungkinkan untuk tersampainya bahan ajar kepada peserta didik dengan media internet.

Berdasarkan penelitian dari Pujiasih (2020) Pembelajaran online dapat dilakukan dengan bervariasi menggunakan pembelajaran virtual dimana guru menjelaskan materi yang diajarkan, guru membentuk kelompok agar siswa dapat saling diskusi, mengerjakan secara berpasangan, memberikan video dan rekaman, menggunakan power point, modul untuk pembelajaran, memberikan lembar kerja, memberikan kuis, game, presentasi dan penilaian online.

Selain itu peserta didik masih banyak ditemukan kesulitan dalam menulis dan berkomunikasi dalam memberikan saran dalam dialog dengan materi “*suggestion*”. Menulis dan berbicara merupakan kompetensi yang tidak mudah untuk dipahami sehingga memerlukan media yang inovatif dan menarik agar peserta didik senang menulis dialog dan berkomunikasi dengan baik, komunikatif, dan menyenangkan

Penelitian dari Amalia, A.P., Adham, M., & Rusman. (2020) mengatakan bahwa metode pengajaran bahasa Inggris dengan isi materi bidang kemaritiman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning*.

Menurut Duch, Groh, dan Allen (2001) *problem-based learning* yaitu metode mengajar yang bertujuan mengembangkan kemampuan, memecahkan persoalan, dan keterampilan berkomunikasi berpikir kritis (*critical thinking*). *Problem based learning method* digunakan bagi peserta didik agar bekerja dalam kelompok untuk menemukan dan mengevaluasi pada materi sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Widyastuti (2020) berdasarkan hasil observasi keterampilan peserta didik pada siklus 1 terdapat 11 siswa yang dikategorikan tuntas dengan persentase 66.2 %. Dan siklus terdapat 23 peserta didik yang dikategorikan tuntas atau mencapai KKM dengan prosentase 72.6%. Sehingga peserta didik mendapat motivasi dan keterampilan *Speaking* setelah menggunakan metode *Role play*.

Menurut Tarigan (2015) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan. Penerapan bentuk atau wujudnya

berbicara sebagai alat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan gagasan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan bagi pendengar atau penyimak. Pelaksanaan pembelajaran tersebut mendukung untuk kemampuan berbicara dalam memberikan saran terhadap permasalahan yang ada.

Best Practice ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran dengan efektif dan efisien secara *online* agar peserta didik mendapat variasi kegiatan pada saat pembelajaran *online* di masa pandemi COVID 19. Pembelajaran ini bertujuan agar mengetahui bagaimana model pembelajaran *online* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara materi “*Suggestion*” menggunakan “*WhatsApp Chat*” memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbicara materi saran sehingga dapat menerapkan materi muatan kemaritiman.

Best Practice ini bermanfaat bagi guru sebagai model pembelajaran yang bermuatan kemaritiman dilaksanakan secara *online* dan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar berbicara dengan aplikasi *WhatsApp Chat* dalam membuat menuliskan dialognya dan disertai praktik berbicara melalui *Video Call* sehingga pembelajaran *online* menjadi menarik, bervariasi kegiatannya dan tidak membosankan. Peserta didik juga terdorong untuk ikut berperan dalam bidang kemaritiman agar mendukung pengembangan kemaritiman di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian *best practice* adalah deskriptif kualitatif berdasarkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid 19 dengan studi dokumentasi dan observasi. Pelaksanaan *Best Practice* ini merupakan pembelajaran yang dilakukan Tahun Pelajaran 2021/2022 semester ganjil pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Pembelajaran ini dilaksanakan secara *online*. Subjek kegiatan ini yaitu peserta didik Kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA3, XI IPS1, dan XI IPS2 di SMA Negeri 1 Bantul dengan jumlah 187 peserta didik.

Data penelitian diperoleh dari observasi, isian pertanyaan (kuesioner) melalui *google form*, observasi pembelajaran *online*, data dari hasil dialog ekspresi “*suggestion*” dalam bentuk tulisan yang dikumpulkan dengan *google document* dan hasil presentasi lisan yang menggunakan *video call* secara berkelompok atau 2 pasangan

Teknik analisis data yaitu dengan menghitung hasil kuesioner dengan memetakan atau mengelompokkan data respon dari siswa

tentang pembelajaran tersebut kemudian divisualisasikan dengan diagram dan gambar. Model dan urutan pembelajaran di visualisasikan dengan gambar pada pelaksanaan pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran online dilakukan dengan mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat manfaat pembelajaran dengan muatan kemaritiman tentang materi "suggestion", faktor pendukung, faktor penghambat, dan kebaruan dari pembelajaran ini.

Pembelajaran online di saat pandemi covid 19 menuntut kreativitas guru supaya peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam belajar karena peserta didik belajar dengan hanya di depan gadget. Peserta didik harus langsung menyesuaikan dengan pembelajaran online untuk mendapatkan penjelasan yang diberikan oleh guru melalui aplikasi yang bermanfaat dan lengkap dengan pembelajaran yang terdapat dari sumber internet.

Menurut Rosenberg (2001) bahwa *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi dan sumber internet ini dapat memberikan penyelesaian untuk menambah keterampilan dan pengetahuan. *E-learning* memberikan kemudahan interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik. *E-Learning* ini diaplikasikan dalam pembelajaran materi "suggestion" dengan menggunakan aplikasi yang bervariasi yaitu dengan *Google Classroom*, *Google Doc*, *WhatsApp Chat* dan *Video Call*.

Pembelajaran ini dilaksanakan secara online dengan belajar materi membuat dialog "suggestion" bermuatan kemaritiman yang dikerjakan peserta didik secara berpasangan dengan diberikan gambar tema kemaritiman melalui "WhatsApp Chat" walaupun secara online. Siswa juga diminta aktif mencari berbagai sumber tentang keadaan lingkungan dalam kemaritiman dengan topik yang berhubungan dengan kelautan, wisata bahari, sumber daya laut, dan pemanfaatan hasil dari laut.

Langkah-langkah sebelum pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu guru menganalisis kompetensi dasar dengan topik sesuai yaitu menerapkan konsep dari pembelajaran tentang dialog ekspresi "suggestion".

Guru mengembangkan silabus Bahasa Inggris kelas XI yang sesuai pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, guru membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris kelas XI dengan model pembelajaran dalam penyelesaian permasalahan yang sesuai pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 selanjutnya guru melakukan pembelajaran sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan media yang sudah dibuat dan disediakan.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran online dengan *WhatsApp Chat* tentang "suggestion" tentang kemaritiman yang dilakukan penulis yaitu guru membacakan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai kompetensi peserta didik dan penjelasan materi "suggestion" dengan cara *virtual* dengan aplikasi *Google Meet* dengan memberikan materi mendengarkan dan membaca dialog tentang kemaritiman.

Guru memberikan penjelasan peserta didik tentang cara memberikan ekspresi "suggestion" yang dipelajari yang dikaitkan dengan keadaan lingkungan kelautan di Indonesia dan kemaritiman

Guru membagi peserta didik didalam kelas yang jumlahnya 36 menjadi 18 pasangan secara heterogen, sehingga peserta didik mengerjakan secara berpasangan.

Setiap pasangan peserta didik diberikan tugas membuat dialog "suggestion" dengan topik permasalahan berupa gambar-gambar yang bermacam-macam dan bertemakan tentang kelautan dan kemaritiman menggunakan aplikasi yang tersedia di komputer atau handphone secara digital yaitu dengan *google doc* yang sudah ada tabel situasi dialog yang akan dibuat

Peserta didik berpasangan untuk membuat dialog tentang "suggestion" sesuai topik kemaritiman yang diperoleh dari gambar yang disediakan dalam *Google Doc*.

Setelah peserta didik menyelesaikan dialog dengan *WhatsApp Chat* kemudian dialog tersebut difoto dalam tangkapan layar (*screenshot*) dan dikumpulkan di *Google Classroom* dengan memasukkan di *google docs* (aplikasi ini dapat diedit oleh semua peserta didik)

Peserta didik mengumpulkan kemudian untuk mempresentasikan dialognya secara online dilakukan dengan berkelompok yang terdiri dari 4 peserta didik berasal dari 2 pasangan dialog yang berbeda dengan aplikasi *Video Call* dimana guru juga bergabung dalam *Video Call* tersebut.

Kegiatan selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil dialog "suggestion" guru juga dapat memberikan apresiasi, komentar dan masukan yang harus diperbaiki pada dialog "suggestion" tersebut.

Menurut Karba (2019) pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki peserta didik

dalam keterampilan berbicara dengan materi “Suggestion and Offer”. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan ini secara berpasangan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami ekspresi “suggestion”. Dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan topik tentang kemaritiman. Jadi selain siswa dapat membuat dialog “suggestion” peserta didik juga mendapat pengetahuan tentang kemaritiman.

Dalam pembelajaran *online* ini juga menggunakan metode *Problem Based Learning* yaitu peserta didik diberikan gambar

permasalahan yang berhubungan kemaritiman kemudian peserta didik membuat dialog dengan ekspresi “suggestion”. Berdasarkan penelitian dari Astuti Amalia, P., Adham, M., & Rusman. (2020) menunjukkan bahwa metode pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan isi materi yang diajarkan yaitu dengan metode *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan pembelajaran *online* muatan kemaritiman materi “suggestion” dengan *WhatsApp Chat* tersebut dapat dilihat di gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran *online* dengan *WhatsApp Chat*

Evaluasi pembelajaran ini berbasis nilai keterampilan dengan rubrik yang diberikan yaitu berupa isi dialog yang bermuatan kemaritiman, ekspresi “suggestion”, pengucapan dan kelancaran dalam berbicara.

Dalam evaluasi ini juga diberikan umpan balik dari dialog yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dari dalam dialog maupun memberikan umpan balik kesalahan dalam pengucapan. Selain itu peserta didik juga diajak untuk berdiskusi tentang kesadaran kemaritiman, pemanfaatan sumber daya dari laut dan pelestarian lingkungan dari kelautan.

Pembelajaran yang bermakna dibutuhkan desain pembelajaran yang variatif dan menarik. Kemampuan berbicara merupakan kompetensi yang sulit sehingga perlu pembelajaran yang dapat membantu untuk mendapatkan kompetensi berbicara. Menurut Tarigan (2015), berbicara adalah kemampuan berbicara itu menyampaikan artikulasi dari bunyi-bunyi dan kata-kata dengan cara mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan.

Pada pembelajaran tersebut diawali dengan mendengarkan dialog yang berisi tentang ekspresi saran. Selain mendengarkan peserta didik juga diberikan teks dialog yang bermuatan kemaritiman kemudian peserta didik membaca teks tersebut dan menganalisis ekspresi “suggestion” yang ada dalam dialog. Pembelajaran ini memberikan manfaat siswa dalam membekali pengetahuan ekspresi “suggestion” kesadaran dalam peduli terhadap kemaritiman dan sumber daya di laut yang bisa dikembangkan.

Manfaat bagi peserta didik yaitu dapat belajar dalam memberikan saran dan solusi terhadap masalah yang dialami kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kemaritiman. Peserta didik dapat menulis dialog dan bisa mempresentasikan dialog lisan. Menurut Yeni Widyastuti (2020) berdasarkan hasil observasi keterampilan peserta didik mendapatkan motivasi dan keterampilan berbicara dengan metode *role play*. Meskipun dalam presentasi dialog “suggestion” ini dilakukan secara *online* namun siswa sudah belajar berbicara dan dapat memberikan ekspresi “suggestion” (saran) dan pendapat tentang muatan kemaritiman.

Sehingga kompetensi yang dilakukan dalam pembelajaran dapat bervariasi dari mendengarkan, membaca, menulis, berbicara serta dapat berpikir kritis.

Hasil pelaksanaan pembelajaran dianalisis berdasarkan pada observasi dan kuesioner dari kegiatan pembelajaran *online*, kegiatan siswa baik dalam pembuatan dialog “suggestion” dan respon siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data observasi dan kuesioner yang diperoleh adalah Pembelajaran *online* dengan menulis dialog “suggestion” tentang kemaritiman ini meningkatkan kreativitas dan kemampuan peserta didik dalam berbicara. Gambar yang disediakan tersebut dapat memantik peserta didik untuk menulis dialog “suggestion” dan memberikan solusi terhadap permasalahan kemaritiman melalui *Whatsapp Chat*. Presentasi secara *online* dengan Video Call menambah pengalaman siswa dalam belajar berbicara tentang “suggestion” dan mampu berdialog secara lisan.

Model pembelajaran berpasangan dan kelompok tersebut membuat perkembangan karakter siswa untuk saling kerjasama, membantu, berdiskusi, saling memotivasi dan berbagi informasi dalam belajar. Peserta didik mampu memahami dan mengerti materi dengan cara membuat dialog dan merasa senang karena bervariasi pembelajarannya. Peserta didik dapat juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga peserta didik tidak hanya menulis dialog tetapi dituntut untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah muatan kemaritiman yang meliputi (navigasi, bahari, sumber daya laut dan pemanfaatan hasil kelautan).

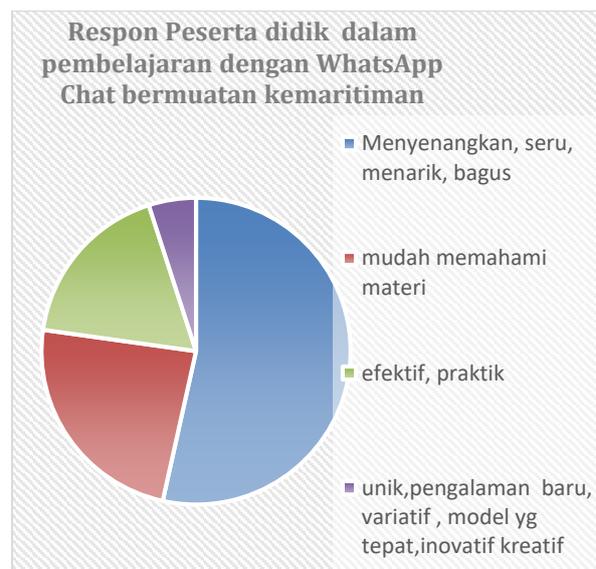
Pembelajaran ini mengembangkan nilai sikap yaitu peserta didik dapat mempunyai sikap rasa ingin tahu yang tinggi, baik dalam berliterasi, berkomunikasi yang efektif, kreatif, bekerjasama, bertanggung jawab, dan sikap peduli terhadap lingkungan tentang kemaritiman. Perbaikan dan refleksi dari guru dapat digunakan untuk memperbaiki kemampuan berbicara tentang ekspresi “suggestion”.

Tabel 1. Persentase Hasil Angket Respon Siswa dalam pembelajaran.

Hasil Angket Respon siswa	Persentase
Menyenangkan, seru, menarik, dan bagus.	53%
Mudah memahami materi.	24%
Efektif dan praktik.	18%
Variatif, model yang tepat, inovatif kreatif.	5%

Berdasarkan respon peserta didik terhadap pembelajaran ini diperoleh data seperti disajikan pada tabel 1. Berdasarkan angket kuesioner peserta didik terhadap pembelajaran diperoleh bahwa peserta didik merasa senang dengan pembelajaran tersebut sejumlah 53%, bisa memahami materi dengan mudah 24%, pembelajaran menjadi efektif dan praktis sejumlah 18%, mempunyai variasi, kreativitas dan pengalaman yang baru 5%.

Berdasarkan respon peserta didik dalam pembelajaran dengan *Whatsapp Chat*, peserta didik mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, merasa seru dan tertarik dengan pembelajaran ini, mereka juga mudah dalam memahami materi, belajar langsung praktik menulis. Hal ini efektif bagi peserta didik dalam belajar. Peserta didik mendapat pengalaman baru dalam belajar, kegiatan variatif, model pembelajaran ini tepat dan menjadikan peserta didik kreatif dan inovatif. Hasil respon peserta didik dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Respon Peserta Didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan kuesioner 187 peserta didik juga diperoleh yaitu peserta didik mendapatkan pembelajaran senang, tertarik, seru dan bagus. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi “suggestion” dengan topik kemaritiman. Peserta didik langsung praktik dalam membuat dialog dengan *Whats App Chat* dan pembelajaran ini juga efektif. Peserta didik mengatakan bahwa model pembelajaran ini yang inovatif, menambah pengetahuan siswa dalam menulis dialog “suggestion” bermuatan kemaritiman. Peserta didik mendapat pengalaman melakukan presentasi secara *online* dengan *Video Call*.

Peserta didik mendapat informasi banyak tentang menjaga muatan kemaritiman.

Pembelajaran yang dilakukan penulis menggunakan *whatsapp chat* dengan membuat dialog tentang kemaritiman yang bertemakan kelautan sumber daya dari laut, wisata bahari dan perlindungan lingkungan alam di laut ini menarik dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik sedangkan dari penelitian Hindrasti (2018) yang berjudul “Reorientasi Pembelajaran Sains Berbasis Literasi Kelautan” dengan mengajarkan sains yang berbasis literasi kelautan dengan pendekatan berbasis sistem. Sehingga pembelajaran ini mempunyai banyak manfaat walaupun secara *online*.

Pembelajaran *online* yang telah dilakukan ini mempunyai makna dan nilai penting sebagai pedoman pembelajaran *online* bagi penulis agar mampu mengaplikasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan direncanakan, peserta didik dapat memahami materi “*suggestion*” dengan mudah karena dapat mencari sumber sendiri dan bekerjasama dalam membuat dialog secara berpasangan, peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dengan menyenangkan dan menambah kreativitas dengan belajar presentasi secara *online*. Peserta didik dapat memanfaatkan aplikasi pada internet yang bervariasi sehingga terampil dalam menggunakan teknologi juga bertambah dan bervariasi.

Pembelajaran *online* dengan membuat dialog melalui *WhatsApp Chat* yang selama ini belum dilaksanakan dalam pembelajaran namun dengan membuat dialog berbahasa Inggris ini menjadi kegiatan yang bervariasi. Peserta didik tidak monoton dalam mengerjakan tugas individu terus menerus namun bisa mengerjakan secara berpasangan walaupun dengan cara *online*.

Pembelajaran yang dilakukan pada saat *online* yaitu membuat dialog peserta didik mengumpulkan dengan memasukkan aplikasi *Google docs* sehingga semua peserta didik dapat menuliskan atau mengedit hasil dialog di *google docs*. Dengan *google docs* maka semua peserta didik dapat membaca dan melihat hasil yang dibuat pada satu dokumen yang sudah disediakan oleh guru.

Untuk melakukan presentasi hasil pekerjaannya secara *online* peserta didik berkelompok misalnya dengan 4 peserta didik dengan *Video Call* dan dapat menampilkan hasil dialog secara *online* dengan ekspresi “*suggestion*” yang dibuat dengan permasalahan tentang kemaritiman. Tema kemaritiman ini memberikan bermanfaat bagi peserta didik karena selain

belajar materi “*suggestion*” peserta didik juga dapat belajar dengan lingkungan di laut sehingga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan laut dan kerusakan yang banyak menjadi masalah pada saat ini. Tema gambar yang dibuat tersebut adalah kemaritiman wisata bahari, pemanfaatan sumber daya laut dan pengolahan hasil kelautan atau perikanan.

Pembelajaran *online* menimbulkan masalah baru dimana peserta didik dan guru mendapatkan faktor yang menghambat dan pendukung, ketika penulis melakukan pembelajaran *online* pada pembelajaran ekspresi “*suggestion*” untuk meningkatkan sikap peduli kemaritiman.

Faktor yang mendukung penulis alami dalam pembelajaran yaitu penulis mampu merencanakan dan mendesain pembelajaran yang bekerjasama secara berpasangan, berkelompok sehingga membuat peserta didik mampu berkeaktifan dalam membuat dialog ekspresi “*suggestion*” berhubungan dengan kemaritiman, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi untuk membuat *WhatsApp Chat*, *Google Doc* dalam pengumpulan hasil pekerjaannya, peserta didik dapat belajar presentasi dialog secara *online* sehingga peserta didik dapat saling bekerja sama walaupun secara *online*, peserta didik juga dapat saling mendengarkan dan memberi informasi dari dialog yang dibuat. Peserta didik juga presentasi dialognya setelah itu guru memberikan tanya jawab tentang dialog yang dipresentasikan dan memberikan umpan balik misalnya dengan memberikan cara yang benar dalam pengucapannya.

Faktor yang menghambat juga dialami penulis dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu ketika presentasi terdapat kendala kurangnya sinyal yang kuat pembelajaran dengan penuh sehingga peserta didik tidak bisa mengikuti semua dan butuh waktu lama ketika presentasi karena peserta didik harus ada kesepakatan dan menghubungi pasangannya sehingga membuat tidak efisien waktu.

Pembelajaran *online* ini ada tindak lanjut yang harus dilakukan dalam membuat dialog yang bertema kemaritiman dengan *Whats App chat* yaitu dengan mengevaluasi pembelajaran yang masih kurang dan kelemahannya dengan refleksi misalnya dengan menuliskan dialog yang sesuai dengan gambar, membuat inovasi dan variasi pembelajaran lebih baik menarik dalam pembelajaran *online*, membuat materi ajar dan metode pembelajaran yang lebih baik tentang kemaritiman dan dapat mengaplikasikan hasil

dari pembelajaran materi dialog “*suggestion*” dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *online* dalam mengajarkan keterampilan berbicara dengan muatan kemaritiman dengan materi ‘*suggestion*’ dapat dilakukan secara *online*. Pembelajaran juga dilakukan secara bervariasi supaya peserta didik tidak merasa jenuh pada saat kegiatan pembelajaran *online*. Kegiatan tersebut diawali dengan memberikan informasi melalui penjelasan yang diberikan tentang dialog dan mendengarkan dialog tentang materi ‘*suggestion*’ dengan muatan kemaritiman, Kegiatan berikutnya siswa dibuat dengan berpasangan untuk membuat dialog yang diberikan gambar yang berhubungan dengan kemaritiman. Peserta didik membuat dialog dengan menggunakan ‘*whatsapp chat*’. Hasil dialog tersebut dipresentasikan dengan *video call* secara berkelompok.

Memberikan pembelajaran yang bermakna pada dapat dilakukan secara langsung untuk membekali peserta didik tentang muatan kemaritiman dengan *whatsapp chat* pada materi ekspresi ‘*suggestion*’ ini sangat bermanfaat.

Berdasarkan angket kuesioner banyak hal yang bermanfaat untuk peserta didik. Banyak manfaat yang diperoleh yaitu peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan dan seru, mendapat kemudahan dalam memahami materi, variasi pembelajaran, peserta didik menjadi kreatif, praktik secara langsung, mendapatkan pengalaman baru, unik, praktis dan mampu menerapkan muatan kemaritiman dalam kehidupan sehari-hari.

4. Simpulan dan Saran

Mengajarkan ekspresi “*suggestion*” dengan muatan kemaritiman yang dilakukan dengan pembelajaran *online* dengan *WhatsApp Chat* ini dilakukan dengan memberikan penjelasan materi “*suggestion*” dengan mendengarkan dialog, diberikan gambar dan dialog tentang kemaritiman dengan *Google Meet*, memberikan gambar yang bermuatan kemaritiman kemudian peserta didik membuat dialog secara berpasangan dengan *WhatsApp Chat*, terakhir peserta didik melakukan presentasi dialog tersebut dengan *Video Call* secara berkelompok. Pembelajaran ini sangat efektif dan efisien karena pembelajaran tersebut sesuai dengan yang direncanakan dan peserta didik juga mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, mampu memahami materi dengan baik, variasi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kreatif dan mampu

menerapkan muatan kemaritiman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data kuesioner dari 187 peserta didik merasa senang dengan pembelajaran tersebut sejumlah 54%, bisa memahami materi dengan mudah 24%, pembelajaran menjadi efektif dan praktis sejumlah 18%, mempunyai variasi, kreativitas dan pengalaman yang baru sejumlah 5%. Model pembelajaran *online* dengan membuat dialog ekspresi “*suggestion*” dengan *WhatsApp Chat* dan presentasi dengan *Video Call* ini efektif, efisien, variatif, menarik dan peserta didik bisa memahami materi dengan mudah.

Saran untuk pembelajaran berikutnya berikan batasan waktu dalam penyelesaian tugas ini sehingga peserta didik dapat mempresentasikan dialognya dengan baik dan tepat waktu agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Amalia, A.P., Adham, M., & Rusman. (2020). Metode Pengajaran Bahasa Inggris Maritim. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 456-463. Retrieved from <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/499>
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). *The power of problem-based learning: a practical "how to" for teaching undergraduate courses in any discipline*. Stylus Publishing, LLC.
- Hapsara, A. S. (2020). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Daring Sosiologi melalui Pendekatan Problem Posing Berbasis Infografis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 9-19. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i2.170>
- Hartley. (2001). *Selling e-Learning*, American Society for Training and Development.
- Hindrasti, N. (2018). Reorientasi Pembelajaran Sains Berbasis Literasi Kelautan. *Jurnal Pendidikan Biologi* 11(2), 81-86. <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i2.22842>
- Karba, I.K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Untuk Meningkatkan Pemahaman *Suggestion* and Offer Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 438-453. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2666095>
- Megayanti, W. (2021). Implementation of Learning Principles in Distance Learning through the WhatsApp

- Application. *INTELEKTUUM*, 2(2), 155–162.
<https://doi.org/10.37010/int.v2i2>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (Nomor 20 Tahun 2016). Tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (Nomor 22 Tahun 2016). Tentang Standar Proses.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42-48.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>
- Rosenberg & Marc J. (2001). *E-Learning; Strategies for Delivering Knowledge in the Digital*. New York: McGraw Hill.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jelt/article/view/4300>
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waryanto, N.H. (2006). Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. Pythagoras: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 10-23.
- Widyastuti, Y. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Speaking Melalui Metode Role Play. *Jurnal UST*, 1(1), 148-154.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7479>